

PROPOSAL KKN-PKM

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA Mendukung Program Pembentukan Desa Tangguh Bencana Desa Andung Biru Kecamatan Tiris Probolinggo



Ketua: Farhan, M.Sos.I (2111128402)

Anggota: 1. Ahmad Fauzi (1610400347) .

2. Mohammad Agung Purnama (1630304723)

3. Baharuddin (17010123)

4. Anwar Nuris (1510400330)

5. Iftaqr Rahman

6. Ahmad Ba'ali

7. Zainul Hannan (1620801970)

8. Ahmad Azzakil Amin (1630304711)

9. Prayoga Paputungan P (1630304731)

10. Nandri Nur Ahmad Fahmi (1630500096)

11. M. Abu Rizal Hakim (1630304723)

12.

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP3M) UNIVERSITAS NURUL JADID**

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL KKN-PKM

Judul KKN-PKM : “Pemberdayaan Karang Taruna Mendukung Program Desa Tangguh Bencana Desa Andung Biru Kecamatan Tiris Probolinggo”

1. Nama Ketua : Farhan, M.Sos.I
 - a. NIDN : 2111128402
 - b. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/ IIIb
 - c. Prodi/fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Fakultas Agama Islam
 - d. Nomor HP : 085257447357
2. Anggota

No	Anggota	Prodi	Fakultas	Tugas
1	Ahmad Fauzi	KPI	FAI	Bidang Sosial Keagamaan
2	Moh. Agung P.	KPI	FAI	Bidang Sosial Keagamaan
3	Baharuddin	TI	FT	Bidang Informasi dan komunikasi
4	Anwar Nuris	KPI	FAI	Bidang sosial seni-budaya
5	Iftaqur Rahman	KPI	FAI	Bidang Sosial seni-budaya
6	Ahmad Ba’ali	Kpi	FAI	Bidang sosial keagamaan
7	Zainul Hannan	ES	FAI	bidang sosial Ekonomi
8	Ahmad Azzakil Amin	PAI	FAI	bidang sosial pendidikan
9	Prayoga Papatungan P	PAI	FAI	bidang sosial pendidikan
10	Nandri Nur Ahmad Fahmi	MPI	FAI	bidang sosial pendidikan dan perpustakaan
11	M. Abu Rizal Hakim	PAI	FAI	bidang sosial Pendidikan
12				

3. Lokasi Kegiatan

- a. Desa/Wilyah : Andung Biru
- b. Kecamatan : Tiris
- c. Kabupaten : Probolinggo
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Jarak dari PT : (-+ 30 km)

4. Luaran yang dihasilkan

- a. Artikel/Buku : Terakreditasi/ISSN
- b. Waktu Pelaksanaan : 23 Agustus-28 November 2019
- c. Pemdanaan : 20.000.000
- d. Subsidi UNUJA : 8.800.000
- e. Dana Sumbangan : 11.200.000

Disahkan pada 21 Agustus 2019
Di Paiton

Mengetahui,
Kepala LP3M,

Ttd.

Achmad Fawaid, MA., MA
NIDN: 2123098702

Ketua Tim,

Ttd.

Farhan, M.Sos.I
NIDN : 21111284

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
ASBTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Isu Aktual	
B. Alasan Memilih Program	
C. Riset Pendahuluan atau Basis Teori	
BAB II STRATEGI DAN TARGET PROGRAM	
A. Srategi Aksi	
B. Target Program	
BAB III KELAYAKAN PROGRAM	
A. Keterlibatan Stakeholder	
B. Resources yang dimiliki	
BAB IV ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL	
A. Anggaran Biaya	
B. Jadwal Kegiatan	

ABSTRAK

Program pembentukan desa tangguh bencana di desa Andung Biru Kecamatan Tiris bukan saja sebatas rencana dan program pemerintah pusat dan daerah, melainkan juga menjadi keinginan masyarakat desa pada umumnya. Aspek pendidikan sebagai bagian dari paradigma masyarakat menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan semua program desa. Wawasan sumber daya manusia melalui pendidikan yang tinggi menjadi prioritas karena memiliki keterkaitan pada terlaksana semua program di desa. Karena itu, pemerintah desa perlu memiliki mitra yang tepat dengan unsur eksternal desa, selain mengoptimalkan peran organisasi pemuda desa (karang Taruna) dan atau para sarjana desa.

Karang taruna desa Andung Biru notabene adalah para pemuda terdidik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S-1). Karena itu, keberperanan karang taruna dalam mendukung peningkatan kualitas dan kuatitas sumber daya desa menjadi cukup signifikan. Minimnya pedampingan dan mitra karang taruna desa Andung Biru dalam menjalankan tugas-tugasnya menjadi boomerang tersendiri bagi para pengurus. Maka, pemberdayaan karang taruna dalam mendukung program pembentukan desa tangguh bencana desa Andung Biru Tiris menjadi prioritas mengawali proses integrasi dengan beberapa stakeholde pada aspek-aspek tertentu, baik sosial keagamaan, sosial pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya dst.

Pendampingan perlu dilakukan melalui penyatuan persepsi tentang pentingnya sadar pendidikan dan penguatan perilaku keagamaan bagi semua lapisan masyarakat. Aspek sadar pendidikan menjadi pondasi utama mengurai pembentukan desa tangguh bencana, melalui sadar pendidikan lah keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia desa bisa diukur dan dinilai relevansinya dengan kebutuhan desa terhadap kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan. Disamping itu, penguatan perilaku keagamaan melalui solidaritas remaja masjid dan sinerginya dengan karang taruna menjadi bagian penting dalam mendukung destana di masa-masa mendatang. Kesadaran keagamaan yang kuat menjadi cermin bagi nilai-nilai moral masyarakat hingga semakin tampak nyata dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Karena agama merupakan pondasi utama bagi hubungan antar sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Sumber daya manusia yang paripurna adalah memahami bahwa keberadaan diri memiliki peran yang sama bertanggung jawab menjaga dan melestarikan sumber daya alam di desa tercinta. Desaku adalah surgaku. Desa tangguh bencana (destana) adalah kata bermakna bagiku saat ini dan masa depan generasi selanjutnya.

Kata kunci; Pemberdayaan, organisasi pemuda, pendidikan, keagamaan,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Isu Aktual

Pemerintah pusat melalui pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah menargetkan adanya desa tangguh bencana (destana) sebanyak 5000 desa pada 2015-2019. Kebencanaan merupakan hal yang perlu penanganan yang cepat, tepat dan berkelanjutan. Kabupaten Probolinggo Jawa Timur memiliki beberapa desa yang menjadi program 'Destana'; Desa Andungbiru kecamatan Tiris, desa Wonokerso, Sumber Anom, desa ledokombo kecamatan Sumber dan desa Ngadas kecamatan Sukapura.

Sejak Juli 2019, desa Andungbiru kecamatan Tiris oleh BPBD menjadikannya sebagai desa tangguh bencana karena beberapa kali telah terjadi bencana tanah longsor dan banjir. Destana dibentuk untuk mendorong masyarakat desa tangguh dalam menghadapi bencana yang lebih terarah, terencana dan terkoordinasi.

Pembentukan desa tangguh bencana (destana) Andung Biru Tiris bermuara pada dua faktor internal dan eksternal. Secara internal, penyamaan paradigma masyarakat desa Andung Biru akan pentingnya kesadaran terhadap penanggulangan bencana sejak dini menjadi bagian penting bagi pemerintah desa setempat. Secara eksternal, perlunya pendampingan intensif jangka menengah dan panjang baik dari komunitas relawan dan atau perguruan tinggi melakukan pendampingan bidang pendidikan dan pelatihan pada kelompok/kelompok desa (Karang Taruna) dalam mendukung program destana mengingat keterbatasan Sumber daya manusia akan pentingnya sadar pendidikan dan keagamaan.

Melalui program sadar pendidikan, pelatihan dan penguatan keagamaan berbasis Partisipatory Action Reseach (PAR) pada karang taruna desa Andung Biru Tiris, problematika yang dihadapi masyarakat desa setidaknya mampu memikirkan solusi-solusi yang konkrit di masa-masa mendatang.

B. Alasan Memilih Program

Program sadar pendidikan, pelatihan dan penguatan praktik keagamaan merupakan aspek penting bagi seluruh lapisan masyarakat desa. Sadar pendidikan dan penguatan keagamaan mampu mempersatukan persepsi dan paradigma masyarakat mengupayakan pemeliharaan dan pelestarian sumber daya alam yang dimiliki. Meningkat, sumber daya manusia Andung Biru Tiris masih belum memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan yang ada. Aspek pendidikan bisa menjadi tolok ukur kedewasaan masyarakat desa menanggulangi secara bijak terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Saat ini, Desa Andung Biru Tiris tidak memiliki lembaga pendidikan tingkat atas (SLTA), yang ada adalah SLTP sebanyak 2 lembaga dan tingkat dasar SD/MI sebanyak 7 lembaga.

Karang Taruna Andung Biru Tiris memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung program destana. Mengingat Karang Taruna didirikan dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja sebagai generasi penerus, baik dalam bidang keorganisasian, olahraga, ketrampilan, keagamaan, kesenian dan lainnya. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari pendidikan dan pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan potensi/sumber daya yang ada di desa.

Ironisnya, keberadaan lembaga pendidikan tidak memadai dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia. Kuantitas dan kualitas pendidikan masyarakat Andung Biru masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani, buruh tani, dan peternak. Beberapa diantaranya merupakan karyawan perusahaan swasta.

Sedangkan tingkat pendidikan dari data desa tahun 2014-2015 menunjukkan gambaran pada tabel berikut:

No	Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	Tahun 2014		Tahun 2015	
		L	P	L	P
1	Tidak tamat SD	1.451	1.308	1.486	1.347
2	Tamat SD	897	862	942	897
3	Tamat SLTP	403	391	422	382
4	Tamat SLTA	136	132	153	146
5	Tamat Akademi/PT	-	-	-	-

Sumber : Dokumen Desa tahun 2019.

Data tingkat pendidikan belum mencantumkan data tamat perguruan tinggi/akademi. Setidaknya beberapa pemuda dan pemudi pribumi asli Andung Biru, beberapa orang diantaranya telah menamatkan sarjana (S-1) dan menjadi pendidik di lembaga dasar dan menengah pertamayang ada di desa. Beberapa Sarjana inilah yang ditunjuk oleh pemerintah desa menjadi pioner dalam wadah organisasi kepemudaan baik sebagai pengurus remaja masjid (Remas), Karang Taruna, dan atau pengelola BumDes. Keberadaan karang taruna yang berpendidikan sampai sarjana menjadi angin sebar bagi desa Andung Biru Tiris. Setidaknya, mereka mampu menjadi fasilitator dan mediator yang kompeten dalam menjalin kerjasama dengan komunitas-komunitas lain dari luar desa. Sehingga terjalin komunikasi berkesinambungan dalam mewujudkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat desa di masa-masa mendatang.

C. Riset Awal dan Basis Teori

Berdasarkan dokumentasi, desa Andungbiru terletak di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo memiliki luas administrasi 2.210.220 Ha. Saat ini Andung Biru terdiri dari 7 (Tujuh) dusun dengan jumlah 15 RT dan 5 RW yaitu : dusun krajan dengan jumlah 3 RT, dusun klakah dengan jumlah 2 RT, dusun klakah 1 dengan jumlah 2 RT, dusun sumber kapung dengan jumlah 1

RT, dusun sumber kapung 1 dengan jumlah 2 RT, dusun kedaton dengan jumlah 2 RT, dan dusun lawang kedaton dengan jumlah 3 RT. Sedangkan batas-batas wilayah terdiri dari; 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa Tiris dan desa Sumber Duren Krucil. 2) Sebelah timur dibatasi hutan Kraksaan. 3) Sebelah selatan dibatasi hutan Jember desa Gelang kabupaten Jember. 4) Sebelah barat berbatasan dengan desa Tlogoarga dan Desa Andungsari Kecamatan Tiris (Dokumen Desa: 2015).

Sebelum terbentuk pemerintahan desa kehidupan bermasyarakat masih berada dalam komando tokoh adat yang menjadi bagian wilayah kekuasaan kerajaan. Masa Pemerintah kolonial Belanda di Indonesia, kurang lebih pada tahun 1650 pemerintahan desa dikomando oleh pemerintah Belanda. Pada tahun 1861 Masehi diadakan pemilihan kepala desa, hingga saat ini ada enam (6) kepala desa yang menjabat, yaitu: *pertama*; bapak Ilyas (1861-1913 M), kurang lebih sekitar 52 tahun. *Kedua*; bapak Moyo (1913-1966 M) atau sekitar 53 tahun. Masa pemerintahan bapak Moyo ini desa Andungbiru dibagi kedalam 4 dusun (Krajan, Dusun Pondok kelakah, Sumberkapung, dan Lawang kedaton). Di dusun Lawang kedaton terdapat kebun teh yang daunnya dapat dipergunakan untuk bahan minuman. Tanaman teh awal mula dibawa oleh pemerintah Belanda dan mulai dibudidayakan di dusun Lawang kedaton sejak tahun 1927 M. *Ketiga*; bapak Joyosari (1966-1990 M), yang memerintah sekitar 24 tahun masa selama tiga periode berturut-turut pada saat masa kepala desa terbatas pada 8 tahunan. *Keempat*; H. Samud (1990-1999 M). Dan terpilih kembali pada periode kedua (1999-2008 M). *Kelima*; H. Nur Rahmad Soleh (2008-2015 M). Dan *Keenam*; adalah Bapak Essam (2015-sekarang) (Dokumentasi Desa: 2015).

Andung Biru memiliki beberapa potensi wisata seperti Candi Kedaton yang didirikan pada abad ke-14, Air Terjun sebanyak 3 unit dan satu jenis Tubing. Namun, potensi wisata belum dioptimalkan dengan manajemen yang baik.



Gambar 1.1
Candi Kedaton Dusun Lawang Kedaton Andung Biru

Peninggalan sejarah ini bagi masyarakat Jawa Timur setidaknya menjadi saksi atas wilayah kekuasaan kerajaan Majapahit yang masih bisa dijadikan kebanggaan masyarakat setempat. Sayangnya, pengelolaan wisata candi kedaton ini tidak mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat sekitar. Kondisinya kurang terawat dan belum dipublikasikan secara massif melalui media-media sosial, termasuk belum dijadikan objek wisata vital di probolinggo. Termasuk peluang bagi masyarakat desa adalah menjadikan Candi Kedaton sebagai media meningkatkan kepercayaan diri pasca peristiwa banjir bandang tahun 2018, mengingat lokasinya yang masih tercangkau kendatipun akses jalan menuju candi masih belum baik.

Terdapat beberapa air terjun di Andung Biru yang bisa dijadikan wisata yang bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.



Gambar 1.2
Air Terjun Mukjizat Dusun Krajan Andung Biru

Penyebutan air terjun mukjizat sejak 2016 ini perlu dibahas dengan uraian yang terperinci, dalam rangka memberikan pemahaman yang utuh bagi generasi muda saat ini. Potensi dari wisata air terjun ini, setidaknya bisa dijadikan objek bagi wisatawan dalam meningkatkan kreativitas dalam bidang

literasi media visual dan atau audio visual. Dengan demikian, membutuhkan kompetensi pengelolaan wisata yang memadai dalam pemeliharaan dan pemenuhan sarana prasarannya. Air terjun lain adalah air terjun Pringgi atau air terjun siluman dan air terjun kembar, serta ada sekitar 4 (empat) air terjun yang ada masih belum dimaksimalkan. Hal itu, menurut kelompok sadar wisata (pokdarwis) disebabkan belum optimalnya dukungan masyarakat setempat terkait wisata air terjun. (Agus, Pokdarwis/Aktivis Adventure Airlangga, Wawancara 02 Agustus 2019).

Beragam potensi sumber daya alam yang ada di desa Andung biru masih menyisakan problematika yang dilematis. Bahwa keberadaan potensi alam selain berpotensi bencana alam adalah kurangnya perhatian masyarakat disebabkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dengan kompetensi tertentu. Sehingga, keberadaan sumber daya alam, cenderung dibiarkan tanpa ada upaya konkrit dari organisasi kepemudaan untuk meningkatkan kesadaran bersama. Kendatipun, pemerintah desa tetap melakukan kerjasama dengan pihak luar desa baik dalam bentuk kegiatan bersama komunitas relawan dan atau perguruan tinggi yang melakukan penanaman dan atau penelitian dan pengabdian di desa Andung Biru.

Lembaga pendidikan formal yang ada di Andung Biru adalah sekolah dasar (SD) Negeri 1, 2 & 3, SMP Satu Atap dan juga MI, MTs ditambah lembaga non formal Madin belum cukup untuk menumbuhkan generasi muda yang mampu meneruskan 'pekerjaan rumah' di desa Andung Biru. Meskipun bantuan pemerintah dan swasta diberikan secara berkelanjutan dalam semua aspek di desa Andung Biru, bila tidak diimbangi dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang memadai, maka optimalisasi potensi sumber daya alam tidak mudah tercapai. Termasuk dalam mendukung program pembentukan desa tangguh bencana (destana) Andung Biru adalah dengan memberikan kesempatan bagi karang taruna desa.

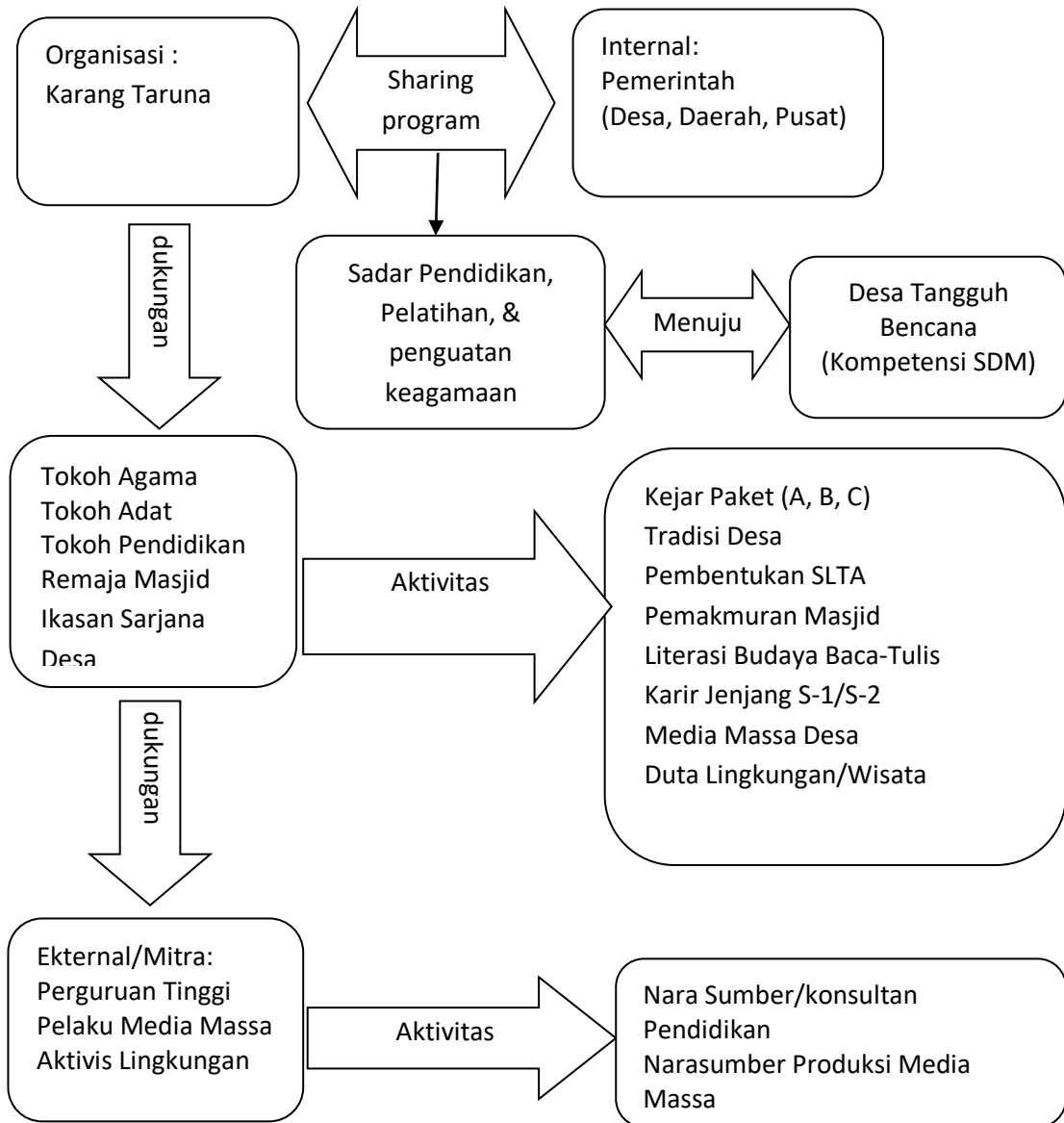
Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan.

Kemampuan mandiri berarti serangkaian upaya yang dilakukan sendiri dengan memberdayakan dan memobilisasi sumber daya yang dimiliki masyarakat desa untuk mengenali ancaman dan risiko bencana yang dihadapi, meliputi juga evaluasi dan monitoring kapasitas yang dimilikinya. Pada Perka BNPB Nomor 1 Tahun 2012, setidaknya ada 20 indikator untuk menggambarkan ketangguhan suatu desa karena pendekatan satu sektor saja terbukti belum bisa membangun ketangguhan secara memadai. Untuk itu, masih dibutuhkan banyak usaha baik oleh masyarakat sendiri maupun dari berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. (Perka BNPB No.1 Tahun 2012).

Mengingat bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh alam dan/atau non-alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Dalam konteks agama Islam, munculnya suatu bencana ditengah kehidupan masyarakat merupakan sebuah evaluasi bersama, apakah bencana hadir menjadi bagian dari akibat perbuatan manusia terhadap penebangan hutan dan atau ketidakpeduliaannya kepada alam sekitar? atukah datangnya bencana merupakan ulah dari perbuatan manusia yang jauh dari norma-norma agama, yang lebih banyak 'merusak' lingkungan sehingga mendatangkan kemurkaan dari Sang Pencipta agar manusia menyadari kekhilafan dan kesalahannya?

BAB II
STRATEGI DAN TARGET PROGRAM

A. Strategi Aksi



Gambar 2.1
Pemberdayaan Karang Taruna mendukung Destana Andung Biru

Strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia desa andung biru mendukung program destana adalah menguraikan program-program pemerintah yang relevan dan belum digulirkan di desa Andung Biru. Karang taruna diberdayakan menjadi fasilitator dalam merealisasikan program-program yang telah ada, antara lain meliputi;

1. Program Wajib Belajar Paket (A, B, C). Pihak terkait adalah dinas pendidikan kabupaten Probolinggo melalui arahan pemerintah desa, agar program paket bisa diselenggarakan di desa Andung Biru. Melalui gerakan sadar pendidikan wajib belajar dengan jenjang yang meningkat, maka bagi masyarakat desa Andung Biru secara sadar maupun tidak sadar telah mengupayakan persamaan persepsi tentang pentingnya mendukung program destana di Andung Biru.
2. Penyelenggara Paket C yang berada di Luar Desa Andung Biru yang bisa diajak kerjasama dengan desa Andung Biru dalam mengupayakan terlesenggaranya pelaksanaan program paket C. Mengingat belum adanya lembaga pendidikan pada jenjang SLTA. Hal itu, memungkinkan dilakukan agar ada percepatan dalam meningkatkan kuantitas jenjang pendidikan warga desa. Sehingga masyarakat menjadi sadar pendidikan sampai jenjang selanjutnya hingga perguruan tinggi.
3. Perguruan Tinggi yang memiliki kepedulian memberikan subsidi dan atau keringanan pada warga masyarakat desa yang ingin meningkatkan pendidikan jenjang strata 1, sebagai bagian dari bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Termasuk menjadi desa Andung Biru Tiris sebagai objek penelitian dalam beberapa aspek, karena layak menjadi objek penelitian dalam bidang tertentu. Misalnya, bagi Fakultas teknik, Desa Andung Biru memiliki pembangkit Listrik tenaga Air yang diinisiasi sendiri oleh salah satu Warga (Pak Rasyid). Adanya warisan sejarah yang masih jauh dari kepedulian dinas pariwisata dan kebudayaan untuk mengembangkannya sebagai cagar budaya yang vital. Bagi fakultas sejarah bisa dijadikan rutinitas dalam mengkaji dan meningkatkan penelitian bidang kesejarahan. Sehingga mampu menjadikan candi kedaton sebagai rujukan wisata sejarah yang menarik pengunjung (wisatawan) sebagaimana umumnya.

B. Target Program

Pemberdayaan karang taruna mendukung program destana di andung biru tiris akan dihasilkan beberapa luaran;

1. Publikasi ilmiah pada jurnal berISSN
2. Pemberitaan di media massa cetak/elektronik/repository PT
3. Peningkatan karya tulis bagi para sarjana desa
4. Peningkatan daya saing dan kompetensi dalam penggunaan media massa
5. Pembentukan identitas dan nilai-nilai masyarakat
6. Pembentukan kompetensi bidang publik relation
7. Peningkatan kuantitas pendidikan sadar pendidikan
8. Pembentukan tradisi sosial keagamaan yang kuat melalui tempat ibadah
9. Buku sejarah desa berISSN

BAB III

KELAYAKAN PROGRAM

A. Keterlibatan Stakeholder

Beberapa program pendampingan dan pemberdayaan karang taruna desa andung biru dapat dilakukan dengan cara bernegosiasi agar mendapatkan dukungan dari para pemangku kebijakan atau stakeholder, antara lain yaitu;

1. Tokoh Agama; tokoh agama di desa pada umumnya memiliki pengaruh atau peran cukup signifikan bila dihadapkan pada sebuah kebijakan-kebijakan yang relatif baru, agar kegiatan yang dilakukan mendapatkan dukungan dari warga masyarakat.
2. Tokoh adat; setiap desa memiliki tokoh adat yang menjadi referensi dalam memahami identitas dan tradisi desa yang bersangkutan. Dengan mendapatkan dukungan tokoh adat, karang taruna bisa mengusulkan program-program baru dalam bidang peningkatan wawasan tradisi dan atau kesenian setempat.
3. Tokoh pendidikan; pada umumnya tokoh pendidikan di desa memberikan contoh dengan melanjutkan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S-1,S-2, S-3) dan seterusnya. Karena itu, tokoh pendidikan umumnya mendirikan lembaga pendidikan (Yayasan) mulai tingkat dasar (MI/SDI), tingkat menengah pertama (MTs/SMPI), menengah atas (MA/SMAI), bahkan perguruan Tinggi/akademi.
4. Remaja Masjid; tempat ibadah Masjid merupakan simbol umat Islam. Bahkan Islam mengajarkan agar umatnya memakmurkan Masjid dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang sudah diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW., bagian dari pemakmuran masjid merupakan keberadaan remaja masjid yang memiliki andil cukup besar dalam proses pemakmuran masjid di masa-masa mendatang. Karena masjid, bisa dijadikan media bertemunya pemeluk agama dan antar pemeluk agama yang lain dalam mengkaji dan menyelesaikan problematika kehidupan sosial.

5. Ikatan sarjana Desa; Desa Andung Biru telah memiliki beberapa sarjana baik yang telah menjadi lulusan dari perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS). Keberadaan sarjana menjadi penting kehadirannya dalam rangka memberikan kontribusi yang nyata bagi desa dalam meningkatkan kesejahteraan dalam berbagai aspeknya. Para sarjana pada umumnya juga bisa menjadi fasilitator yang baik dihadapkan kepada para mitra/komunitas dari luar desa yang membantu pengembangan desa.

Selain itu keterlibatan stakeholder komunitas (pemangku kebijakan) eksternal dari kalangan pemerintah dan atau non pemerintah antara lain;

1. Perguruan tinggi; perguruan tinggi swasta di Probolinggo memiliki kesempatan yang sama sebagai mitra desa Andung Biru dalam jangka waktu panjang. Bahwa saling mengisi kebutuhan bisa terjalin antar masyarakat desa dengan pihak perguruan tinggi melalui kerjasama bermaterai dalam beberapa aspek tertentu. Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo misalnya melakukan kerjasama dengan desa Andung Biru melalui prodi Komunikasi dan Penyiran Islam (KPI) pada aspek pemberitaan dan atau publikasi aneka kegiatan yang menarik di desa Andung Biru. Bahkan bisa dilanjutkan dengan perencanaan lokasi dokumentasi film-film pendek/audio visual karena lokasi yang relevan. Tentunya juga bisa memberikan ilmu pengetahuan tentang audio visual bagi generasi muda yang minat mendalami bidang ilmu komunikasi dan penyiaran.
2. Dalam aspek pelestarian lingkungan, terdapat beberapa komunitas yang telah memfokuskan diri sebagai pegiat lingkungan, seperti Laskas Hijau. Laskar hijau merupakan komunitas yang ada di Jawa Timur dengan beberapa cabang kepengurusan yang ada di beberapa kota, termasuk Probolinggo. masyarakat desa Andung Biru bisa didekatkan dengan jalinan kerjasama berkesinambungan dalam mendalami lingkungan desa sebagai basis wisata alam yang berlimpah. Selain itu, dinas lingkungan hidup bisa menjadi fasilitator dalam merealisasikan program-program yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

3. Kepengurusan Organisasi Sosial masyarakat (NU). Pada tingkat kabupaten hingga pedesaan, organisasi NU memiliki basis yang kuat. Karena itu, keberadaan organisasi ini bisa dijadikan fasilitator yang tepat dalam mendekatkan kepentingan-kepentingan dari luar desa bersinergi dengan kepentingan dan kebutuhan desa Andung Biru. Sehingga terjalin sinergitas yang konstruktif dalam semua aspek kehidupan masyarakat.
4. Pendamping Desa, PKH dan Kelompok Kerja Madrasah memiliki kesinambungan dan relevansi yang tepat dalam menguraikan problematika desa, karena itu, keberadaannya sangat penting bagi peserta KKN-PKm selama berkolaborasi dengan baik. Lebih tepatnya, menjalin komunikasi yang sinergis dalam menguraikan program-program yang sudah direncanakan dengan baik namun masih belum optimal dalam pelaksanaannya.
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo adalah pemangku kebijakan dalam mengurangi tingkat pendidikan di desa Andung Biru. Melalui program kejar Paket yang telah diprogramkan mengikuti aturan pemerintah wajib belajar 12 tahun, maka kesempatan besar bagi Andung Biru untuk menggapai program kejar Paket khususnya paket C, mengingat keterbatasan lembaga pendidikan setara SLTA.

B. Resource yang dimiliki

Adapun sumber daya yang sudah ada dan diharapkan menjadi bagian yang nyata dalam membentuk desa tangguh bencana, antara lain:

1. Bukti sejarah candi kedaton
2. Tenaga Pendidik dan atau sarjana baik pribumi atau pendatang yang ada di beberapa lembaga pendidikan
3. Penguasaan tentang pengolahan hasil bumi berupa teh dan kopi menjadi bahan kajian cukup penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi SDM bidang agro wisata.
4. Antusias perangkat desa terhadap peningkatan pendidikan bagi generasi muda.

BAB IV
ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL

A. Anggaran Biaya

Adapun anggaran dana program KKN-PK_m selama 4 bulan ini didapatkan dari subsidi UNUJA melalui LP3M tahun anggaran 2019 dan dana sponsorship dari pihak-pihak terkait dengan total dana sebesar 20.000.000 (dua puluh juta rupiah). Dengan perincian subsidi sebagai berikut:

- a. Dana LP3M : 8.800.000
- b. Sponsorship : 11.200.000

Adapun rincian alokasi dana sebagaimana terlampir.

B. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN-PK_m tahun 2019 ini dijadwalkan selama 4 bulan dimulai 23 Agustus hingga 28 November 2019 dengan program-program sebagaimana berikut:

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	sosialisasi dan adaptasi	Agustus Pekan IV	Perangkat Desa dan Stakeholder (tokoh agama, pendidik, remas, tokoh adat)
2	diskusi dan sharing problematika desa	Agustus pekan IV	Perangkat Desa dan Stakeholder (tokoh agama, pendidik, remas, tokoh adat)
3	sharing tentang Sosialisasi/seminar Program Sadar Pendidikan	September pekan I	Kaur umum dan Perencanaan
4	sharing tentang Sosialisasi/Kegiatan Pemakmuran Masjid	September pekan II	Kasi pemerintahan dan perencanaan
5	sharing tentang sosialisasi optimalisasi organisasi pemuda	September pekan III	kaur umum, perencanaan dan pemerintahan

	Karang Taruna		
6	Sharing Perencanaan pemakmuran Masjid	September pekan IV	Kaur Umum, perencanaan dan tokoh agama
7	diskusi dokumentasi film tentang destana	Oktober pekan I	perangkat desa dan stakeholder
8	Pendataan sadar pendidikan melalui kejar paket (A,B,C)	Oktober pekan II	perangkat desa dan stakeholder
9	Pelaksanaan seminar organisasi dan kepemimpinan pemuda	Oktober pekan III	Karang taruna dan remas (5 Dusun)
10	Pelatihan pokdarwis dan wisata sejarah dan film	Oktober pekan IV	Karang taruna, remas dan ikatan sarjana desa
11	Pelatihan menulisa karya Buku tentang profil dan destana	November pekan I	Karang taruna, remas dan ikatan sarjana desa
12	seminar pemanfaatan internet sebagai media publikasi	November pekan II	Karang taruna, remas dan ikatan sarjana desa
13	Simulasi penanggulangan bencana menuju destana dan film	November pekan III	perangkat desa, Karang taruna, remas dan ikatan sarjana desa
14	pelaporan dan perencanaan serta rekomendasi program berkelanjutan pada aspek-aspek yang relevan	November pekan IV	semua perangkat desa dan stakeholder

Lampiran-Lampiran (dokumentasi desa)

a. Hasil Identifikasi Masalah dan Potensi diBidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

No	Penyebab	Masalah	Potensi
1	Pemerintah desa kurang maksimal dalam pelayanan masyarakat	Masyarakat masih banyak yang belum memiliki dokumen	Banyak Masyarakat Miskin
2	Pemerintah desa kurang disiplin dalam menjalankan tugas	Kurang bahan bacaan	Kantor ada
3	Musyawarah desa kurang melibatkan kelompok masyarakat	Jarak Tempuh jauh	Kelompok masyarakat antusias
4	Alat perlengkapan dipemerintahan masih kurang lengkap	Tidak adanya pemasukan	Tempat/kantor ada
5	Lokasi Kantor Desa Kurang Luas	Tanah pengadaan tidak ada	Jumlah Penduduk banyak
6	Kantor BPD, tidak ada	Annggota BPD tidak pernah masuk kantor	Annggota BPD Lengkap
7	Batas tanah desa & hak milik belum ada	Tidak adanya modal untuk pengajuan	Lahan ada, Batas dengan desa lain
8	Hujan Terus menerus	Batas Dusun di sisi barat & timur sering longsor	Batu, Tenaga kerja ada dilokasi
9	Belum adanya Gapura di Jalan Masuk Desa/Dusun.	Tidak adanya lahan	Bahan Material dan Pekerja
10	Adminstrasi Pemerintah Desa belum rapi	Tidak adanya pelatihan	Perangkat Desa
11	Kurangnya kesejahteraan pengurus RT/RW	Tidak adanya pendatan asli desa	Ketua RT/RW Lengkap
12	Tidak ada Stempel masing-masing RT/RW	Tidak adanya kebijakan	Ketua RT/RW Lengkap
13	Lemahnya keterlibatan linmas dalam ketentraman & keamanan warga	Pos Keamanan belum ada	Linmas ada

b. Hasil Identifikasi Masalah dan Potensi diBidang Pelaksanaan Pembangunan

No	Masalah	Penyebab	Potensi
1	Jalan antar desa Rusak Sepanjang jalan	Kesadaran Masyarakat dan Tidak Tersentuh Program	Perekonomian & Pendidikan
2	Jalan masuk Dusun Rusak	Tidak adanya Saluran	Perekonomian & Pendidikan
3	Jalan di Rt 06/2 rusak sepanjang 1000 m	Belum tersentuh program	Perekonomian & Anak Sekolah
4	Jalan ke Dusun Sumber Kapung Rusak parah	Tidak adanya Saluran	Perekonomian & Anak Sekolah
5	Jalan Penghubung Ke Kec. Krucil Masih jalan tanah sulit dilalui	Tidak adanya Jembatan Penghubung	Perekonomian
6	Jalan Penghubung Kedesa Tiris belum ada	Tidak ada Jembatan Penghubung	Batu Kali Tenaga Kerja
7	Jalan di RT.09 menuju Rt.10 jalan tanah sulit dilalui kendaran bermotor	Pembebasan Lahan Lebar Jalan	Batu, Tenaga Kerja Jalur Pendidikan
8	Jalan Menuju Wisata sulit dilalui	Akses Jalan, Pembebasan Lahan	Candi, Air Terjun.
9	Banyak Rumah Tidak Layak Huni	Tidak adanya Lapangan Pekerjaan	Masyarakat Miskin
10	Di Dusun Sumber Kapung RT.10 Jauh dari Lembaga Pendidikan	Lokasi Gedung sekolah blm ada	Buta aksara meningkat
11	Tidak ada Saluran Draenase	Debet air kalau hujan besar	Tenaga Kerja
12	Tidak adanya Ambulance Desa	Puskemas & Rumah Sakit Jauh	Orang Sakit
13	Tidak ada Jalan Menuju Tempat Wisata	Candi Kedaton & Perkebunan Teh	Candi Kedaton & Perkebunan Teh
14	Belum adanya Gedung PAUD	Belum adanya Program	Anak Usia Dini banyak

c. Hasil Identifikasi Masalah dan Potensi diBidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa

No	Masalah	Penyebab	Potensi
1	Sering terjadi pencurian didusun klakah	Kurangnya Pembinaan	Butuh pembinaan lebih maksimal
2	Tidak adanya Poskamling	Lahan Pos tidak ada	Masyarakat Ronda
3	Hansip Tidak aktif dalam kinerja	Belum ada Pembinaan Hansip	Hansip Lengkap
4	Pengembangan gatong royong	Butuh pembinaan	Penduduk padat
5	Tidak ada Kesian yang berjalan	Tidak adanya Pelatihan	Peminat Masyarat
6	Kerukunan sesame muslim berkurang	Tidak adanya kegiatan pembinaan	Muslimatan, Yasinan
7	Desa siaga belum berjalan maksimal	Kesadaran Masyarakat dan blm ada Pembinaan	Penduduk miskin

d. Hasil Identifikasi Masalah dan Potensi diBidang Pemberdayaan Masyarakat

No	Masalah	Penyebab	Potensi
1	Banyak Penjahit yang belum menguasai sepenuhnya	Tidak adanya pelatihan Khusus	Masyarakat peminat banyak
2	Hutan Desa dan Hutan Masyarakat	Butuh pelatihan pengelolaan	Hutan Masyarakat
3	Ada banyak pedagang sapu hasil produksi kurang maksimal	Butuh pelatihan pengelolaan	Bahan dan Pengrajin
4	Pengelolaan dibidang kelompok pertanian yang masih belum Tersentuh	Tidak adanya pelatihan pengelolaan	Kopi, Pisang dll ada dilokasi
5	Pengrajin Mebel dan kualitas belum maksimal blm ada pemasaran	Belum adanya Praktek Mebel	Kayu, Tukang ada dilokasi
6	Peningkatan RTM	Butuh Pelatihan	Masyarakat Miskin
7	Peningkatan Kapasitas	Belum Pelatihan	Perangkat dan Kader Desa
8			